

ANALYSIS FACTORS THAT INFLUENCING *CAPITAL ADEQUACY RATIO* ON THE GENERAL BANK IN INDONESIA

Listijowati Hadinugroho¹⁾

Haris Sakti Yudha²⁾

E-mail : listijowati.perbanas@gmail.com

¹⁾Lecturer in Perbanas Institute

²⁾Alumni S1 Management Perbanas Institute

ABSTRACT

The purpose of this research to analyze the influence Net Interest Margin and Reserves Requirement to Capital Adequacy Ratio on the General Bank. The data used secondary data from Indonesian Banking Statistics what is published by Indonesian Central Bank. Analyze technique use multivariate regression with first order condition. The result, as partial Net Interest Margin and Reserves Requirement have the positive influence to Capital Adequacy Ratio. As the simultaneously, Net Interest Margin and Reserves Requirement have significant influence to Capital Adequacy Ratio. The contribution of Net Interest Margin and Reserves Requirement to Capital Adequacy Ratio on General Bank is 25.6 percent.

Keywords: *Net Interest Margin , Reserves Requirement, and Capital Adequacy Ratio, General Bank*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan *Giro Wajib Minimum* (GWM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik Hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) dan *Giro Wajib Minimum* (GWM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Secara simultan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Giro Wajib Minimum* (GWM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kontribusi variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan *Giro Wajib Minimum* (GWM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum sebesar 25,6 persen.

Kata kunci: *Net Interest Margin* (NIM), *Giro Wajib Minimum* (GWM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Bank Umum

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007:101).

Kondisi perbankan pada saat tahun 1997--1998 dihadapkan pada masalah tingkat kesehatan bank yang sangat buruk, banyak yang mengalami kekurangan modal sehingga tidak dapat lagi memenuhi ketentuan penyediaan modal minimum. Bank Indonesia telah menetapkan peraturan yaitu mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8 persen dari total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Perhitungan penyediaan modal minimum bank atau kecukupan modal bank didasarkan kepada rasio atau perbandingan modal yang dimiliki bank dan jumlah dari ATMR. ATMR, merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif).

Dalam upaya memulihkan kondisi perbankan, pemerintah melakukan program rekapitalisasi terhadap perbankan. Dari program tersebut maka dibuat UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, dimana Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan lima aspek

yang dikenal dengan CAMEL yaitu aspek *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity* serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank. Bank juga wajib melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Salah satu aspek yang paling mendasar dalam pelaksanaan prinsip kehati-hatian adalah kecukupan modal bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar jika bank tersebut memiliki cukup modal sehingga apabila terjadi situasi dimana bank mengalami masalah dalam memenuhi likuiditasnya, bank tetap dalam keadaan aman karena memiliki cadangan modal yang ada di Bank Indonesia. Untuk memenuhi kecukupan modal minimum atau untuk dapat memenuhi standar CAR yang sehat, maka bank harus mampu menghasilkan profit atau yang biasa disebut profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas salah satunya tercermin dalam *Net Interest Margin* (NIM). Masalah profitabilitas ini sangat penting bagi perkembangan suatu bank karena menyangkut masalah kepercayaan masyarakat yang akan menyimpan dananya di bank. Jika profitabilitas suatu bank meningkat maka permodalannya juga akan meningkat.

Salah satu cara bank untuk memaksimalkan profitabilitasnya adalah dengan memperhatikan tingkat likuiditas perusahaannya. Dalam penelitian ini likuiditas salah satunya tercermin dalam *Giro Wajib Minimum* (GWM). Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka

pendeknya. Namun dalam hal perbankan, likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Bank yang memiliki likuiditas yang baik berarti mampu memenuhi segala proses transaksi yang diperlukan untuk kelancaran proses produksinya. Menurut Muljono (2002:249) masalah likuiditas merupakan masalah yang rumit bagi manajemen bank karena tingkat likuiditas yang rendah akan mengancam kredibilitas bank tersebut, sementara jika tingkat likuiditas yang tinggi akan mengancam profitabilitasnya. Muljono (2002:127) menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas maka akan banyak tersedia dana yang menganggur sehingga profitabilitas menjadi rendah. Apabila profitabilitas menjadi rendah maka bank tidak akan mampu menambah permodalannya. Artinya, apabila bank menjaga likuiditasnya terlalu tinggi, maka bank tidak bisa mengoptimalkan permodalannya. Oleh karena itu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berhubungan erat dengan likuiditas suatu bank.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* dan *Giro Wajib Minimum* secara parsial dan simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Teori

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya

diukur dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas dan likuiditas. Febryani dan Zulfadin (2003:42) menyatakan bahwa informasi posisi keuangan dan kinerja masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Menurut Kasmir (2008:253), untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Sedangkan menurut Abdullah (2005:120) analisis kinerja keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank, yang mencakup meninjau ulang data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas berguna untuk mengetahui kemampuan bank menciptakan profit, yang sudah tentu penting bagi pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada manajemen di dalam bank itu sendiri maupun pihak luar bank.

Pengertian Rasio Permodalan

Menurut Abdullah (2005:124) rasio permodalan digunakan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mewajibkan pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal disetor, laba ditahan, dan cadangan yang dibentuk bank. Sedangkan ATMR adalah merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif. ATMR neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominalnya dengan bobot resiko masing-masing. ATMR administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominalnya dengan bobot resiko aktiva administratif. Semakin likuid, aktiva risikonya nol dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia melalui surat edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP Tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8 persen sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9persen. Tetapi kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang di likuidasi, maka sejak Oktober 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam tiga kelompok. Kelompok pertama, bank sehat dengan klasifikasi A jika

memiliki CAR lebih dari 8 persen. Kedua, Bank *Take Over* (BTO) atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25 persen sampai dengan < 8 persen. Dan yang ketiga yaitu Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25 persen. Bank dengan klasifikasi inilah yang akan di likuidasi.

Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2008:297). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM) dan Rasio Likuiditas.

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan dari bunga bersih (Almilia dan Herdiningtyas, 2005:15). Pendapatan bunga adalah penerimaan bunga dari penyaluran kredit dan surat-surat berharga. Sedangkan beban bunga adalah bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah yang telah menempatkan dananya di bank dari sumber dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, dan deposito. Aktiva yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Semakin

tinggi rasio ini menunjukkan hasil yang semakin baik.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Dendawijaya, 2001:116). Sementara menurut Siamat (2005:340) suatu bank dianggap likuid apabila: 1) memiliki sejumlah likuiditas sama dengan jumlah kebutuhan likuiditasnya; 2) memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan tetapi bank mempunyai surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas; 3) memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan utang.

Giro Wajib Minimum (GWM)

Bank dalam melakukan kegiatan usahanya terutama dalam hal penghimpunan dana, diwajibkan memelihara sejumlah likuiditas tertentu dari total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank pada suatu periode tertentu (Siamat, 2005:345). Jumlah likuiditas yang wajib dipelihara oleh setiap bank harus ditempatkan dalam rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Oleh karena itu, likuiditas wajib ini juga disebut *Giro Wajib Minimum (GWM)*. Menurut Bank Indonesia GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari total Dana Pihak Ketiga (DPK).

Ketentuan GWM ada dua kategori perhitungan, yaitu giro wajib dalam rupiah dan giro wajib

dalam valuta asing. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 GWM dalam rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder dan GWM LDR. GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada BI yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari total DPK. GWM sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang berupa surat-surat berharga seperti SBI, SUN, dan atau *Excess Reserve* yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari total DPK. GWM LDR (*Loan to Debt Ratio*) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada BI sebesar persentase tertentu dari total DPK, yang dihitung berdasarkan selisih antara LDR yang dimiliki oleh bank dengan LDR target. *Excess Reserve* adalah kelebihan saldo rekening giro rupiah bank yang berasal dari GWM primer dan GWM LDR yang wajib dipelihara di BI. Masing-masing besarnya ketetapan GWM yang wajib dipenuhi oleh bank (dalam rupiah), untuk GWM primer sebesar 8 persen dari total DPK, GWM sekunder 2,5 persen dari total DPK, dan GWM LDR untuk batas bawah adalah 78 persen. GWM yang dipakai sebagai perhitungan dalam penelitian ini adalah GWM dalam rupiah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Shitawati (2006) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada bank

umum di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel tahun 2001—2004 dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut bahwa ROA, ROE, BOPO, NIM, GWM, dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank umum di Indonesia. Sedangkan secara simultan ROA, ROE, BOPO, NIM, GWM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR.

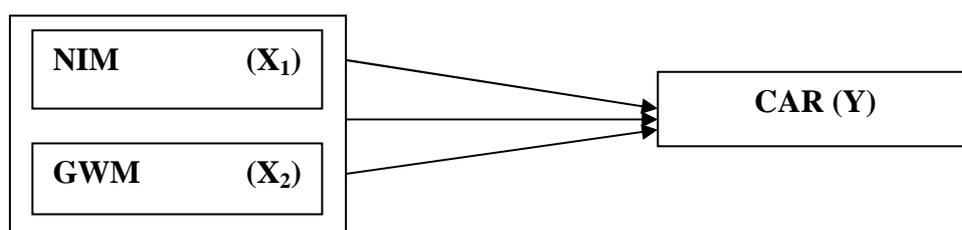
Penelitian Situmorang (2011) tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Interest Margin on Loan* (IML) dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan untuk mengukur likuiditas rasio yang digunakan adalah *Loan to Debt Ratio* (LDR) dan *Giro Wajib Minimum* (GWM). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier

berganda, dengan metode persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa IML dan ROE untuk rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CAR. Sementara rasio likuiditas secara parsial hanya GWM yang berpengaruh signifikan terhadap CAR, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel *independent* (IML, ROE, LDR, dan GWM) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*, yaitu CAR pada Bank BRI.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2012)

Hipotesis yang akan diuji di dalam penelitian sebagai berikut:

H₀₁: *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum

yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

H_{A1}: *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum

yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Ho₂: *Giro Wajib Minimum* (GWM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

H_{A2}: *Giro Wajib Minimum* (GWM) secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Ho₃: *Net Interest Margin* (NIM) dan *Giro Wajib Minimum* (GWM) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

H_{A3}: *Net Interest Margin* (NIM) dan *Giro Wajib Minimum* (GWM) secara simultan berpengaruh terhadap

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank umum yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kuantitatif, yang datanya diambil dari laporan tahunan berupa laporan keuangan perusahaan periode 2006–2010. Sedangkan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima besar bank yang ada di Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel X₁ dan *Giro Wajib Minimum* (GWM) sebagai variabel X₂. Yang menjadi variabel *dependent* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel penelitian yang dapat didefinisikan ke dalam bentuk table operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Ukuran	Skala
NIM (<i>Net Interest Margin</i>)	Kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan dari bunga bersih	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
GWM (<i>Giro Wajib Minimum</i>)	Jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang berasal dari dana pihak ketiga	$\text{GWM} = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	Kewajiban penyediaan modal minimum terhadap bobot risiko atas aktiva yang dimiliki suatu bank	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	-------

Sumber: Riyadi (2006), Loen dan Ericson (2011)

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *go*

public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006–2010.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah peringkat lima besar bank yang *go public* dan terdaftar di BEI tahun 2010, yaitu:

Tabel 2 Data Sampel

Nama Bank
1. PT Bank Mandiri Tbk
2. PT BRI Tbk
3. PT BCA Tbk
4. PT BNI Tbk
5. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Sumber: Data diolah (2012)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap seluruh data yang digunakan dalam

penelitian dan dinyatakan semua data layak untuk dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.311	2.018		8.081	.000
NIM	.496	.271	.329	2.131	.031
GWM	.374	.127	.530	2.947	.007

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Hasil olahan SPSS 19 (2012)

Berdasarkan hasil uji t, secara parsial menunjukkan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana t

hitung > t tabel (2,131 > 2,074). Variabel Giro Wajib Minimum (GWM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) dimana t hitung > t tabel (2,974 > 2,074).

Uji hipotesis secara simultan variabel *Net Interest Margin* (NIM)

dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Uji-F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.496	2	34.248	5.130	.015 ^a
	Residual	146.876	22	6.676		
	Total	215.372	24			

a. Predictors: (Constant), GWM, NIM

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Hasil olahan SPSS 19 (2012)

Net Interest Margin (NIM) dan Giro Wajib Minimum (GWM) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai F hitung > F tabel (5,130 > 3,44).

Kontribusi semua variabel bebas yang terdiri dari *Net Interest Margin* (NIM) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 25,6 persen, sedangkan 74,4 persen dipengaruhi variabel lain selain NIM dan GWM.

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.256	2.58383

a. Predictors: (Constant), GWM, NIM

Sumber: Hasil olahan SPSS 19 (2012)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari jurnal Shitawati (2006) yang menyatakan bahwa variabel NIM dan GWM secara parsial menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Situmorang (2011) yang menyatakan bahwa GWM

berpengaruh signifikan terhadap CAR tetapi memiliki pengaruh yang negatif.

Sedangkan secara simultan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Shitawati (2006) dan Situmorang (2011) bahwa variabel NIM dan GWM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Tabel 6 Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sampel	Variabel	Hasil Penelitian
1	Shitawati (2006)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) pada bank umum di Indonesia	62 perusahaan perbankan di Indonesia (bank persero, bank devisa, dan bank non devisa) periode 2001–2004	ROA, ROE, BOPO, NIM, GWM, dan LDR terhadap CAR	ROA, ROE, BOPO, NIM, GWM, dan LDR secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR
2	Situmorang (2011)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk	PT Bank BRI Tbk dilihat dari laporan keuangan bulanan periode 2002–2010	IML, ROE, LDR, dan GWM terhadap CAR	Secara parsial IML, ROE, dan GWM berpengaruh signifikan terhadap CAR, namun LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Secara simultan IML, ROE, LDR dan GWM memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.
3	Hadinugroho dan Yudha (2012)	Analisis Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan <i>Giro Wajib Minimum</i> (GWM) terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) pada bank umum yang terdaftar di BEI	Peringkat lima besar bank umum yang terdaftar di BEI berdasarkan pada total aset dan <i>market share</i> periode 2006–2010	NIM dan GWM terhadap CAR	NIM dan GWM secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR

Sumber: Peneliti (2012)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) dan Giro Wajib Minimum (GWM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Secara simultan variable *independent* yang terdiri dari *Net Interest Margin* (NIM) dan GiroWajib Minimum (GWM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable *dependent* yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kontribusi variabel NIM dan GWM terhadap CAR bank umum sebesar 25,6 persen, sedangkan 74,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain selain NIM dan GWM.

Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menambah variabel lainnya selain NIM dan GWM yang dapat mempengaruhi CAR. Selain menambah variabel faktor *internal* dapat menambah variabel faktor *eksternal* antara lain faktor makroekonomi sehingga analisis yang dihasilkan dapat lebih menyeluruh dan seimbang. Selain itu dalam melakukan penelitian sejenis, sebaiknya menggunakan obyek atau sampel yang lebih luas, tidak hanya pada bank-bank yang *go public* tetapi juga bank-bank konvensional lainnya dengan periode penelitian yang lebih panjang sehingga mendapatkan hasil analisis yang lebih komprehensif. Variabel-variabel penjelas yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat sebesar 25,6 persen. Artinya masih terdapat 74,4

persen variabel-variabel lain yang dapat digunakan. Oleh karena itu demi keakuratan hasil analisis penelitian maka sebaiknya ditambah lebih banyak lagi variabel penjelas yang digunakan dalam suatu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny.(2005). *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000–2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No.2.
- Dahlan Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Faisal Abdullah. (2005). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Malang: UMM Press.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Kedelapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Merkusiwati. (2007). *Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan*. Kajian Studi Ekonomi, Vol. 12, No. 1.
- Muljono, Teguh Pudjo. (2002). *Aplikasi Akuntansi Manajemen*

- Dalam Praktik Perbankan.*
Edisi Ketiga. Yogyakarta:
BPFE.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor
12/19/PBI/2010 Tentang
GiroWajib Minimum Bank
Umum Pada Bank Indonesia
Dalam Rupiah dan Valuta
Asing.
- Shitawati, Artin. (2006). *Analisis
Faktor-faktor Yang
Berpengaruh Terhadap Capital
Adequacy Ratio (CAR) pada
Bank Umum di
Indonesia.*Tesis. Program Studi
Magister Manajemen.
Semarang: Badan Penerbit
Fakultas Ekonomi Universitas
Diponegoro.
- Situmorang, PS. (2011). *Pengaruh
Profitabilitas dan Likuiditas
Terhadap Capital Adequacy
Ratio (CAR) Pada PT. Bank
Rakyat Indonesia (Persero)
Tbk (Tahun 2002–2010).*
Skripsi. Ekonomi Strata-1.
Sumatera Utara: Badan
Penerbit Fakultas Ekonomi
Universitas Sumatera Utara.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor
26/5/BPPP/(1993) Tentang
Sistem Penilaian Tingkat
Kesehatan Bank Umum.
- Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 10 Tahun (1998) Tentang
Perbankan.
- Zulfadin, Rahadian dan Febryani,
Anita. (2003). *Analisis Kinerja
Bank Devisa dan Non Devisa
di Indonesia.*Kajian Ekonomi
dan Keuangan, Vol.7, No.4.